

## Pemberian Literasi Asuransi Kepada Guru di Jakarta

Alvernia Kurniartha<sup>1</sup>, Wahyuari<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti

Email: akurniartha@gmail.com

### ABSTRACT

*The insurance industry plays an important role in supporting national economic stability and growth, including supporting the banking sector through investment synergies, risk management, and product cooperation. However, public understanding of the insurance industry is still low compared to the banking sector. Data from the 2024 National Financial Literacy and Inclusion Survey (SNLIK) conducted by the OJK and BPS shows a gap of 9.59% between the financial inclusion index and the financial literacy index, indicating that a portion of the public does not fully understand the financial services they use. In response to this, lecturers at STMA Trisakti conducted a Community Service (PKM) activity in the form of insurance literacy for teachers in Jakarta as part of the implementation of the 2021–2025 Indonesian National Financial Literacy Strategy (SNLKI). This activity aims to increase understanding of insurance, encourage awareness of insurance, and support the sustainable growth of the insurance industry.*

*Keywords: insurance literacy. Insurance level*

### ABSTRAK

Industri asuransi memegang peranan penting dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk dalam mendukung sektor perbankan melalui sinergi investasi, pengelolaan risiko, dan kerja sama produk. Namun, tingkat pemahaman masyarakat terhadap industri asuransi masih rendah dibandingkan sektor perbankan. Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 oleh OJK dan BPS menunjukkan adanya kesenjangan sebesar 9,59% antara indeks inklusi keuangan dan indeks literasi keuangan, menandakan bahwa sebagian masyarakat belum memahami layanan keuangan yang mereka gunakan. Menyikapi hal ini, Dosen STMA Trisakti melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa literasi asuransi kepada guru-guru di Jakarta sebagai bagian dari implementasi Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman asuransi, mendorong kesadaran berasuransi, serta mendukung pertumbuhan industri asuransi secara berkelanjutan.

Kata kunci: literasi asuransi, tingkat asuransi

## PENDAHULUAN

Industri Asuransi merupakan Industri yang memiliki peran penting di dalam roda perekonomian. Secara definisi, fungsi Asuransi adalah mengembalikan posisi finansial seperti sesaat sebelum terjadinya risiko. Saat ini asuransi memiliki peranan cukup penting untuk memproteksi kejadian tidak terduga baik pada risiko-risiko yang berdampak kepada badan usaha maupun risiko-risiko yang berdampak kepada individu(OJK, 2023).

Di dalam ekosistem keuangan, Asuransi berperan aktif dan menjadi industri yang mendorong kelompok industri yang lain, contohnya Perbankan. Industri asuransi dengan industri perbankan memiliki keterkaitan dalam hal investasi, pengelolaan risiko kredit, sistem pembayaran dan lalu lintas transaksi, serta kerja sama produk bersama yang menguntungkan kedua belah pihak(Siregar et al., 2023). Program Strategis pada Roadmap Perasuransian mengoptimalkan konektifitas Perasuransian dengan Perbankan dalam hal memberikan manfaat yang baik kepada nasabah maupun masyarakat(OJK, 2023).

Dilain sisi, faktanya masyarakat lebih mengenal secara komprehensif industri perbankan itu sendiri dibandingkan industri asuransi. Masyarakat lebih memilih melakukan proteksi keuangan dengan menabung dan berinvestasi melalui bank(W. & Saputra, 2021; Wardani & Lutfi, 2019). Padahal jika terjadi suatu kerugian, belum tentu tabungan/uang yang disimpan di bank dapat meng-cover seluruh kerugian yang terjadi, bahkan bisa jadi seseorang harus meminjam tambahan dana untuk meng-cover kerugian tersebut, dan pada akhirnya muncul hutang baru. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat Indonesia belum ter-literasi dengan baik terkait bidang asuransi.

Tingkat literasi keuangan secara keseluruhan kepada masyarakat Indonesia memang belum begitu signifikan. Seperti yang kita ketahui, bahwa Lembaga Keuangan yang ada di Indonesia mencakup Lembaga Keuangan Perbankan, yaitu Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank, seperti Asuransi, Leasing, Koperasi, Dana Pensiun, Pasar Modal dan lain sebagainya.

Berdasarkan data tingkat literasi dan inklusi keuangan secara nasional, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) telah bekerjasama melakukan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024.(Choerudin et al., 2023; Indonesia, 2023) Persiapan SNLIK tahun 2024 dimulai sejak tahun 2023, sedangkan pelaksanaan lapangannya dilakukan pada bulan Januari hingga Februari 2024. Setelah

pendataan lapangan, dilakukan penghitungan penimbang yang selanjutnya digunakan untuk penghitungan indeks literasi dan inklusi keuangan.

Kemudian berdasarkan data hasil SNLIK tahun 2024, diketahui bahwa terdapat gap antara indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan di tahun 2023, sebesar 9,59%. Indeks inklusi keuangan nasional berada di atas indeks literasi keuangan nasional. Hal ini menandakan 9,59% masyarakat Indonesia yang menggunakan produk/layanan jasa keuangan dalam satu tahun terakhir masih belum terliterasi keuangan dengan baik. Harapannya, konsumen dan masyarakat bisa lebih memahami fungsi produk/layanan jasa keuangan yang digunakan sehingga dapat lebih bijak dalam menggunakan produk/layanan jasa keuangan.

Peningkatan tingkat literasi keuangan merupakan hal yang krusial (Laratmase et al., 2025). Literasi keuangan yang memadai akan berdampak kepada kemampuan konsumen dalam memahami informasi yang mereka terima, dan menilai manfaat dan risiko yang melekat pada setiap produk dan layanan keuangan. Sementara itu, sistem keuangan yang inklusif dapat memberikan akses keuangan yang lebih luas bagi setiap penduduk, khususnya masyarakat produktif berpenghasilan rendah. Akses terhadap lembaga keuangan tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi alokasi modal dan mengurangi hambatan terhadap akses kredit produktif. Sehingga pada akhirnya, literasi dan inklusi keuangan tersebut dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Berdasarkan data dan pemaparan permasalahan tersebut diatas, oleh sebab itu untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan khususnya di bidang Asuransi diperlukan kegiatan pemberian literasi asuransi secara berkesinambungan kepada seluruh elemen masyarakat, khususnya yang menjadi target dari Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) tahun 2021 – 2025, seperti dalam gambar berikut ini :



Sumber : SNLKI 2021-2025

SNLKI tahun 2021 – 2025 yang menargetkan sejumlah sasaran prioritas yang harus diberikan literasi keuangan, salah satu sasaran prioritasnya yaitu dari golongan Profesi. Dalam SNLKI 2021-2025, disebutkan bahwa yang disebut profesi adalah orang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki keterampilan berdasarkan pengetahuan teoritis.
2. Adanya proses pendidikan yang panjang dengan pelatihan yang komprehensif untuk profesi-profesi bergengsi.
3. Adanya *proficiency test* (tes bakat), yang menguji mengenai pengetahuan di bidang tertentu, di mana biasanya terdapat persyaratan untuk lulus ujian yang menguji pengetahuan teoritis.
4. Terdapat pelatihan institusional, yaitu pelatihan untuk memperoleh pengalaman langsung sebelum menjadi anggota penuh organisasi profesional.
5. Terdapat asosiasi profesi, atau badan profesi, yang berupaya untuk meningkatkan status anggotanya.

Dengan karakteristik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru termasuk target kategori Profesi, oleh karena itu pemberian Literasi Asuransi dalam kegiatan PKM Semester Genap 2024/2025 ini akan menasar pada profesi guru. Dengan begitu diharapkan kegiatan PKM selanjutnya dapat terus berkesinambungan dengan tema yang sama, namun target profesi / bidang yang berbeda dalam masyarakat, sesuai dengan target SNLKI 2021-2025.

Pemberian literasi asuransi yang dilakukan sebagai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini selain bertujuan sebagai pemenuhan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi di lingkungan Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi (STMA) Trisakti, juga untuk memperkecil gap antara tingkat literasi keuangan terhadap tingkat inklusi keuangan nasional, membantu Pemerintah dalam upaya meningkatkan tingkat literasi keuangan, khususnya dibidang asuransi, memperkenalkan pemahaman konsep risiko dan asuransi secara komprehensif kepada para guru melalui pengelolaan risiko yang berdampak finansial, dengan cara ber-asuransi. Juga diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya berasuransi dan pertumbuhan asuransi nasional.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan PKM ini menggunakan metodologi pelaksanaan sosialisasi dengan cara mengumpulkan referensi guru-guru SD dari berbagai sekolah di Jakarta yang bersedia diberikan literasi asuransi. Kemudian kami mengundang mereka melalui *whatsapp group* untuk menghadiri sosialisasi pemberian literasi asuransi melalui zoom meeting. Pemberian literasi asuransi diberikan oleh dosen STMA Trisakti pada hari Senin, tanggal 14 Juli 2025, pukul 16.00 – 17.30 WIB. Agar lebih menarik, acara juga dilengkapi dengan pemberian quiz kepada peserta dengan 3 (tiga) pertanyaan seputar materi yang telah diberikan. Untuk peserta guru yang menjawab benar, maka diberikan hadiah yang telah dipersiapkan berupa saldo e-money OVO/Gopay masing-masing sebesar Rp. 50,000,-

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan PKM berjalan dengan lancar, beberapa peserta antusias bertanya dan memberikan pendapat mereka terkait asuransi. PKM dengan tema semacam ini sangat bagus untuk meningkatkan tingkat literasi lembaga keuangan khususnya asuransi di Indonesia dan

meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi dalam kehidupan kita dan juga meningkatkan pertumbuhan premi dan *number of policy* industri Asuransi di Indonesia.

Diharapkan kegiatan dan tema sejenis juga bisa dilaksanakan kembali untuk guru-guru di sekolah lainnya, juga komunitas masyarakat/profesi lainnya, khususnya yang menjadi target SNLKI tahun 2021 – 2025, seperti komunitas Petani, Nelayan, Karyawan, Pelajar/Mahasiswa, dan lain sebagainya. Selain itu pelaksanaan kegiatan juga baiknya dan jika memungkinkan dilakukan dengan metode *offline* (tatap muka) atau juga bisa secara *hybrid* tergantung kebutuhan dan fleksibilitas komunitas masyarakat yang akan diberikan literasi asuransi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Fauziah, N., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, S. (2023). Literasi Keuangan. In *Banking Journalist Academy* (Nomor June).  
Indonesia, K. K. B. P. R. (2023). *Laporan Pelaksanaan: Strategi Nasional Keuangan Inklusif Tahun 2023*.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformati/cs/article-abstract/34/13/2201/4852827>[Ahttps://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt](https://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt)[Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005](http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005)[Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005](http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005)  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>
- Khairunnisa, Nadhira. (2024). Analisis Tingkat Literasi Asuransi Syariah pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 6 Jakarta Timur. Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti.
- Laratmase, A. J., Kurniatha, A., Suhartono, S., Rahmani, S. F., Darma, A. S., Alaydrus, Z. Z., & Aisha, M. A. (2025). Pengetahuan Risiko Bencana dalam Menghadapi Perubahan Iklim Pada Masyarakat Sub Urban Bekasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 26(1), 1–6. <https://doi.org/10.21009/plpb.v26i1.54959>
- OJK. (2023). Roadmap Pengembangan Perasuransian Indonesia. In *Departemen Pengaturan dan Pengembangan IKNB, OJK* (hal. 1–64). [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
- Otoritas Jasa Keuangan (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 3/2023 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Siregar, R. Y., Rohman, I. K., & Luviyanto, A. N. (2023). Hubungan Perbankan dan Asuransi: Fenomena Struktural atau Temporal? *Economic Buletin*, 23. <https://ifgprogress.id/wp-content/uploads/2023/01/Econ.-Bulletin-Issue-23-Hubungan-Perbankan-dan-Asuransi-January-2023-1.pdf>
- Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 – 2025.  
Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. Tersedia pada: [ojk.go.id](http://ojk.go.id)
- Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.  
Tersedia pada: [ojk.go.id](http://ojk.go.id)
- Roadmap Perasuransian Indonesia 2023-2027. Direktorat Pengembangan IKNB dan Inovasi

Keuangan Digital Departemen Pengaturan dan Pengembangan IKNB Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2023

- W., A. R., & Saputra, B. W. (2021). Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Studi Kasus Pada Beberapa Perguruan Tinggi Swasta Di Bandung. *Journal of Accounting and Business Studies*, 6(1), 81–105. <https://doi.org/10.61769/jabs.v6i1.515>
- Wardani, A. K., & Lutfi, L. (2019). Pengaruh literasi keuangan, experienced regret, risk tolerance, dan motivasi pada keputusan investasi keluarga dalam perspektif masyarakat Bali. *Journal of Business & Banking*, 6(2). <https://doi.org/10.14414/jbb.v6i2.996>